

EDUKASI TENTANG HUBUNGAN ANTARA KETERPAPARAN ASAP ROKOK DAN PENYAKIT PARU OBSTRUKTIF KRONIK (PPOK) DI SMAN 1 KATIBUNG, LAMPUNG SELATAN

Annisa Primadiamanti*, Auliya Nurrahmah, Dewa Ayu Ketut Devi, Difa Aryan Maulana, Fegy Seftia, Ferry Pratama

Program Studi Farmasi Universitas Malahayati

*Email Korespondensi Penulis: annisa@malahayati.ac.id

ABSTRACT

Smoking habit is a public health problem. The most obvious health impact is the emergence of smoking degenerative diseases such as Chronic Obstructive Pulmonary Disease (COPD). World Health Organization (WHO) says COPD is the third leading cause of death in the world. This study aims to educate about the relationship of cigarette smoke exposure in Chronic Obstructive Pulmonary Disease (COPD). Education used questionnaire data with a sample of 30 student respondents at SMAN 1 Katibung. Pretest data were obtained from an initial questionnaire of 30 sheets which were distributed to 30 respondents who were present, then scoring was carried out. Then the presentation of material related to cigarette smoke and Chronic Obstructive Pulmonary Disease (COPD) for 45 minutes and continued with a discussion session. Posttest data were obtained from questionnaires which were distributed after the delivery of the material. Then do the scoring. The final assessment was carried out by looking at the increase in the percentage of participants' understanding. The results obtained from this activity were based on the initial questionnaire data that was given to 30 respondents, there were 67% of participants who did not understand the material. Meanwhile, after delivering the material on filling out the last questionnaire that was given to 30 respondents, there were 90% of the participants who had understood the material presented. Thus it could be concluded that the results of this education provided increased knowledge to students of SMA Negeri 1 Katibung Desa Tanjung Baru, Katibung, Lampung Selatan.

Keywords: Exposure, cigarette smoke, COPD

ABSTRAK

Kebiasaan merokok merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat. Dampak kesehatan yang paling jelas terlihat adalah terkait munculnya penyakit-penyakit degeneratif akibat rokok seperti Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK). *World Health Organization* (WHO) menyebutkan PPOK merupakan penyebab kematian ketiga di dunia. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi tentang hubungan keterpaparan bahaya asap rokok pada Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK). Edukasi menggunakan data kuisisioner dengan sampel 30 responden siswa SMAN 1 Katibung. Data *pretest* diperoleh dari kuisisioner awal sebanyak 30 lembar yang dibagikan kepada 30 responden yang hadir, kemudian dilakukan *scoring*. Kemudian penyampaian materi terkait asap rokok

dan Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) selama 45 menit dan dilanjutkan sesi diskusi. Data *posttest* diperoleh dari kuisioner yang dibagikan setelah penyampaian materi. Kemudian dilakukan *scoring*. Penilaian akhir dilakukan dengan melihat peningkatan persentase pemahaman peserta. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah berdasarkan data kuisioner awal yang telah diberikan kepada 30 responden, terdapat 67% peserta yang belum memahami materi. Sedangkan, setelah penyampaian materi pada pengisian kuisioner terakhir yang telah diberikan kepada 30 responden, terdapat 90% peserta yang sudah memahami materi yang disampaikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil dari edukasi ini memberikan peningkatan pengetahuan kepada siswa SMA Negeri 1 Katibung yang berada di Desa Tanjung Baru, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan.

Kata kunci: Keterpaparan, asap rokok, PPOK

PENDAHULUAN

Derajat kesehatan yang optimal dapat dilihat dari unsur kualitas hidup serta unsur-unsur mortalitas yang mempengaruhinya yaitu morbiditas dan status gizi. Pada masyarakat wilayah kerja Desa Tanjung Baru, Kecamatan Katibung, Lampung Selatan memiliki status kesehatan yang baik tetapi tetap perlu ada upaya peningkatan derajat kesehatan. Di wilayah kerja desa Tanjung Baru pada tahun 2014 mencapai umur 69 tahun. Angka tersebut hampir mendekati estimasi angka harapan hidup Indonesia tahun 2014 yaitu sebesar 69,8 tahun. Sedangkan mortalitas pada wilayah kerja di desa Tanjung Baru, Lampung Selatan pun dalam kategori baik, dilihat dari data tahun satu indikator untuk menentukan derajat kesehatan adalah dengan cara melihat angka kesakitan.

PPOK merupakan penyebab kematian ketiga didunia, setelah penyakit jantung iskemik dan stroke. Prevalensi PPOK diperkirakan juga akan meningkat akibat peningkatan faktor risikonya seperti kebiasaan merokok, polusi udara dan lingkungan yang belum dapat dikendalikan dengan baik (Ghobain dkk., 2011). PPOK juga memberikan beban ekonomi tinggi. Studi beban ekonomi PPOK di Amerika mendapatkan penyakit ini meningkatkan beban ekonomi pemerintah, terkait dengan tingginya biaya pengobatan, menurunnya produktifitas karena angka absensi yang tinggi dan disabilitas (Patel dkk., 2014).

Pengabdian masyarakat ini bertujuan mengedukasi tentang hubungan keterpaparan bahaya asap rokok dan Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) dengan harapan agar siswa secara keseluruhan harus berperan aktif untuk

melakukan upaya - upaya pencegahan seperti tidak merokok dan berada di lingkungan yang minim dari orang perokok agar terhindar dari Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK). Program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan ini harus terealisasi dengan baik agar pengetahuan yang diberikan dapat bermanfaat bagi siswa di SMA Negeri 1 Katibung.

MASALAH

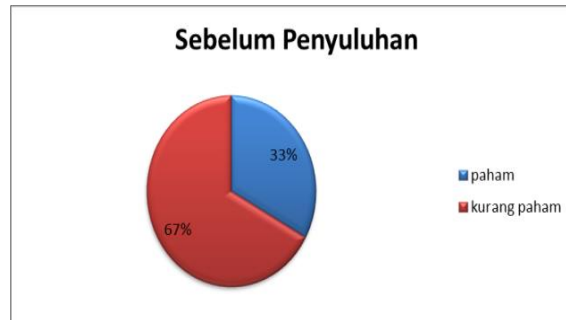
Berdasarkan informasi yang didapatkan, tim penyusun mengajukan program edukasi yang nantinya diharapkan dapat membantu siswa mengatasi beberapa persoalan yang terdapat di SMA Negeri 1 Katibung, Desa Tanjung Baru, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan. Program yang diambil adalah edukasi bahaya asap rokok dan Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK), serta pola hidup sehat agar terhindar dari Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK).

Program ini dipilih agar siswa SMA Negeri 1 Katibung, di Desa Tanjung Baru, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan mengetahui informasi terkait faktor resiko asap rokok terhadap Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK), serta pola hidup sehat agar terhindar dari Penyakit Paru Obstruktif Kronik PPOK. Berdasarkan hasil observasi partisipatif yang telah dilakukan banyak siswa yang belum mengetahui tentang bahaya asap rokok terhadap Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK), serta pola hidup sehat agar terhindar dari Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK).

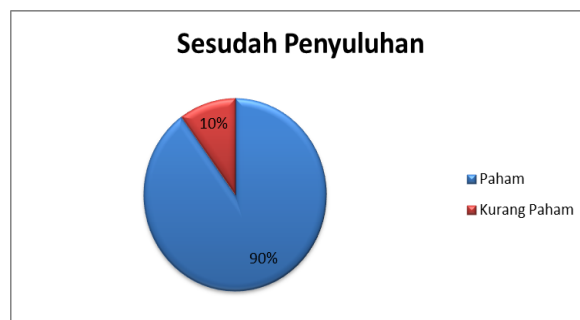
METODE

Edukasi menggunakan data kuisisioner dengan sampel 30 responden siswa SMAN 1 Katibung. Data *pretest* diperoleh dari kuisisioner awal sebanyak 30 lembar yang dibagikan kepada 30 responden yang hadir, kemudian dilakukan *scoring*. Kemudian penyampaian materi terkait asap rokok dan Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) selama 45 menit dan dilanjutkan sesi diskusi. Data *posttest* diperoleh dari kuisisioner yang dibagikan setelah penyampaian materi. Kemudian dilakukan *scoring*. Penilaian akhir dilakukan dengan melihat peningkatan persentase pemahaman peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Tingkat Pemahaman oleh Responden Sebelum Penyampaian Materi



Gambar 2. Tingkat Pemahaman oleh Responden Sesudah Penyampaian Materi

Gambar di atas menjelaskan bahwa responden banyak yang belum memahami sebelum diberikan paparan materi mengenai asap rokok dan Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK). Adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah berdasarkan data kuisisioner awal yang telah diberikan kepada 30 responden, terdapat 67% peserta yang belum memahami materi. Sedangkan, setelah penyampaian materi pada pengisian kuisisioner terakhir yang telah diberikan kepada 30 responden, terdapat 90% peserta yang sudah memahami materi yang disampaikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil dari edukasi ini memberikan peningkatan pengetahuan kepada siswa SMA Negeri 1 Katibung yang berada di Desa Tanjung Baru, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 07 Desember 2021 yang bertempat di SMA Negeri 1 Katibung, Desa Tanjung Baru, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan. Sasaran edukasi adalah siswa remaja dengan jenis kelamin laki – laki dengan tujuan untuk memberikan informasi serta pengetahuan siswa tentang bahaya asap rokok terhadap Penyakit Paru Obstruktif

Kronik (PPOK), serta siswa mampu mengetahui apa itu Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK), bahaya dan swamedikasi terhadap penyakit tersebut, serta meningkatkan perilaku hidup sehat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan pembagian kuisisioner awal kepada para responden sebelum pemaparan materi asap rokok dan Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK). Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta tentang apa itu Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK), baik penyebab, gejala, cara pencegahannya. Kemudian setelah pengisian kuisisioner awal selesai, edukasi tentang asap rokok dan Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) dimulai. Edukasi dilakukan dengan metode penyuluhan ceramah, diskusi dan sesi tanya jawab seputar materi Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) yang telah disampaikan oleh pemateri. Untuk mempermudah penyampaian materi kami menggunakan alat bantu seperti laptop, banner, *sound system* dan proyektor.

Materi yang dipaparkan mencakup definisi Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK), Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) adalah peradangan pada paru – paru yang berkembang dalam jangka panjang. PPOK umumnya ditandai dengan gejala sesak napas, batuk yang disertai dahak, serta mengi (bengek). Selain itu, materi edukasi tentang bahaya asap rokok yang memicu terjadinya Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) juga disampaikan. Pemaparan materi menggunakan bahasa yang mudah dimengerti agar pesan yang diberikan tersampaikan dengan baik kepada responden. Selain itu, diberikan juga pengetahuan kepada para responden tentang penyebab Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) yaitu selain merokok, terdapat juga polusi udara seperti, asap kendaraan bermotor, debu, asap kebakaran sampah, abu vulkanik dan paparan biomassa, seperti limbah pabrik (Mannino dan Buist, 2007).

Materi yang disampaikan juga berupa gejala apa saja yang mempengaruhi terjadinya Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) dan juga cara pencegahan dan pengobatannya. Cara pencegahan yang diinformasikan yaitu pola hidup sehat seperti olahraga secara teratur, mengonsumsi buah - buahan, sayur – sayuran, protein seperti, telur, susu, ikan, daging, serta apa saja upaya yang harus dilakukan agar terhindar dari paparan asap rokok, makanan pengganti rokok, serta terapi yang bisa membantu dalam penyembuhan Penyakit Paru Obstruktif Kronik

(PPOK) yaitu terapi oksigen dimana terapi ini adalah pengobatan yang dapat membantu orang bernapas dan mendapatkan asupan oksigen cukup. Terapi ini diperlukan oleh orang-orang yang mengalami kesulitan bernapas seperti pada Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) (Forey dkk, 2011).

Setelah pemaparan materi selesai, dibuka sesi tanya jawab. Pertanyaan yang diajukan paling banyak seputar apa perbedaan perokok pasif dan perokok aktif, bahaya Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) pada tubuh manusia, makanan pengganti rokok, serta cara pencegahan Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK). Setelah selesai pemaparan materi dan sesi tanya jawab, kuisisioner akhir dibagikan kepada responden untuk mengetahui apakah responden dapat memahami apa yang disampaikan, yang menjadi tolak ukur keberhasilan edukasi. Untuk membangun kedekatan dengan peserta, tim juga memberikan *snack*, pembagian masker dan vitamin C gratis sebelum acara dimulai dan juga *doorprize* setelah acara selesai. Sedangkan untuk Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Katibung tim memberikan plakat karena telah mengizinkan kegiatan pengabdian masyarakat dan bersedia hadir serta mengikuti acara yang telah diselenggarakan.



Gambar 3. Pelaksanaan Edukasi di SMAN 1 Katibung



Gambar 3. Foto Bersama Peserta dan Dewan Guru di SMAN 1 Katibung

KESIMPULAN

1. Program kerja penyuluhan yang dilaksanakan berjalan sebagaimana mestinya.
2. Terjadi peningkatan pengetahuan setelah edukasi.
3. Dari hasil analisis kuisioner sebelum pemaparan materi diperoleh sekitar 67% peserta yang belum mengerti tentang bahaya asap rokok terhadap Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) itu sendiri, namun setelah pemaparan materi hasil analisis kuisioner yang diperoleh yaitu sekitar 90% peserta yang sudah memahami tentang bahaya asap rokok terhadap Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK).

DAFTAR PUSTAKA

- Forey, B.A., Thornton, A.J. & Lee, P.N., 2011, Systematic review with meta-analysis of the epidemiological evidence relating smoking to COPD, chronic bronchitis and emphysema, *BMC pulmonary medicine*, 11(1), p.36.
- Ghobain, M.A., Al-Hajjaj, M.S., Wali, S.O., 2011, Prevalence of chronic obstructive pulmonary disease among smokers attending primary healthcare clinics in Saudi Arabia, *Ann Saudi Med Vol. 31* (2).
- Mannino, D.M. & Buist, A.S., 2007, Global burden of COPD: risk factors, prevalence, and future trends. *www.thelancet.com*.
- Patel, J.G., Nagar, S.P. & Dalal, A. a, 2014, Indirect costs in chronic obstructive pulmonary disease: a review of the economic burden on employers and individuals in the United States, *International journal of chronic obstructive pulmonary disease*, 9, pp.289– 300.